

Budidaya Alpukat dengan Metode Memperbanyak Bibit dari Stek Daun Bagi Kelompok Tani Sariayo Desa Balla Barat Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa

Mithen Lullulangi¹, Nurlita Pertiwi², Nur Anny Suryaningsih Taufieq³,
Irma Aswani Ahmad^{4*}, Rahmansah⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Makassar

* irma.aswani.ahmad@unm.ac.id

Abstrak

Kelompok Tani Sariayo adalah kelompok tani yang ada di Desa Balla Barat, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa. Mereka bertani di sawah dan di ladang untuk memenuhi kebutuhan mereka dan juga menanam berbagai jenis tanaman, seperti hortikultura dan tanaman perkebunan. Selain itu, mereka juga menanam tanaman alpukat, baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk dijual ketika buah alpukat melimpah. Permasalahan yang berhubungan dengan budidaya alpukat adalah: 1) selama ini hanya mengandalkan biji alpukat sebagai bibit tanaman untuk kebutuhan budidaya, 2) hanya menanam alpukat untuk kebutuhan sendiri dan sisanya dijual ke pasar, 3) tidak mengetahui bahwa alpukat adalah jenis buah-buahan yang sangat digemari orang, utamanya di daerah perkotaan, dan 4) tidak mengetahui cara memperbanyak bibit tanaman alpukat dengan sentuhan teknologi. Solusi yang ditawarkan pada pelatihan ini adalah: 1) memberi penyuluhan tentang teknik memperbanyak bibit tanaman alpukat dengan teknik stek daun, 2) memberi pemahaman tentang manfaat buah alpukat untuk kesehatan, dan 3) memberi pemahaman tentang pentingnya peningkatan produksi buah alpukat untuk menunjang Mamasa sebagai penghasil buah alpukat terbesar di Provinsi Sulawesi Barat. Luaran dari kegiatan ini adalah: 1) mitra memiliki pengetahuan tentang cara memperbanyak bibit alpukat dengan teknik stek daun, 2) mitra memiliki pengetahuan manfaat buah alpukat untuk kesehatan, 3) mitra memiliki pengetahuan tentang perlunya meningkatkan produksi buah alpukat untuk menunjang Mamasa sebagai penghasil buah alpukat terbesar di Provinsi Sulawesi Barat, dan 4) hasil pelatihan dimuat pada jurnal pengabdian masyarakat dan dibuatkan HAKI. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta pendapatan mitra.

Kata Kunci: pelatihan, pengadaan, bibit alpukat, stek daun

Pendahuluan

Tanaman alpukat (*Persea americana* Mill.) diklasifikasikan ke dalam Kingdom *Plantae*, Subkingdom *Tracheobionta*, Superdivisi *Spermatophyta*, Divisi *Magnoliophyta*, Kelas *Dicotyledons*, Subkelas *Magnoliidae*, Ordo *Laurales*, Famili *Lauraceae*, Genus *Persea*, dan Spesies *Persea americana* Mill (Martínez-Zamora et al., 2025). Tanaman ini dikenal dengan berbagai nama daerah, antara lain apuket, alpuket, jambu wolanda (Sunda), dan apokat.

Lopez (2002) menjelaskan bahwa tanaman alpukat (*Persea americana* Mill.) merupakan tanaman yang berasal dari daratan tinggi Amerika Tengah dan memiliki banyak varietas yang tersebar di seluruh dunia. Alpukat secara umum terbagi atas tiga tipe: tipe West Indian, tipe Guatemalan, dan tipe Mexican (Berdugo-Cely et al., 2023). Daging buah berwarna hijau di bagian bawah kulit dan menguning kearah biji (Sina et al., 2023). Warna kulit buah bervariasi, warna hijau karena kandungan klorofil atau hitam karena pigmen antosiasin (Olivares et al., 2024).

Pengadaan bibit untuk budidaya tanaman alpukat dapat dilakukan melalui beberapa cara. Kemal (2000) menjelaskan bahwa bibit alpukat dapat diperoleh dari biji buah yang telah tua, serta melalui teknik perbanyakan vegetatif seperti okulasi atau sambung. Kedua cara ini adalah hal yang sudah lazim digunakan (Tripathi & Karunakaran, 2024). Dengan menggunakan biji tanaman, tentu memerlukan waktu yang cukup lama. Demikian juga dengan teknik okulasi, walaupun usia tanaman lebih cepat menghasilkan, namun cukup rumit untuk dilakukan. Untuk itu, diperlukan cara baru yang lebih mudah, simpel dan praktis untuk dilakukan, yaitu dengan teknik stek daun (Mulki, 2023).

Kabupaten Mamasa, adalah penghasil buah alpukat terbanyak di Provinsi Sulawesi Barat. Wahyuandi (2023) menjelaskan bahwa dari 3.000 kuintal buah alpukat yang dihasilkan di Sulawesi Barat pada tahun 2022, Kabupaten Mamasa merupakan daerah penghasil terbanyak yaitu 1.328 kuintal.

Kelompok Tani Sariayo adalah salah satu kelompok tani yang berada di Desa Balla Barat, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa, didirikan pada tanggal 27 Maret 2006, melakukan usaha tani baik tanaman pangan maupun hortikultura. Pola kegiatan mereka menunjukkan bahwa pada musim tanam padi, baik pada musim gadu maupun rendengan, aktivitas utama difokuskan di lahan sawah. Namun, di luar musim tanam padi, mereka melakukan usaha tani di lahan tegalan dengan menanam tanaman keras, termasuk tanaman buah alpukat.

Untuk jenis tanaman ini, mereka melakukan budidaya dengan menanam biji alpukat sebagai bibit, yang tentu saja memerlukan waktu yang lama, yaitu sekitar 5 sampai 7 tahun baru berbuah. Untuk memangkas waktu produksi, dibutuhkan teknologi pengadaan bibit yang lebih cepat serta tidak memerlukan waktu yang lama untuk berbuah.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program berlangsung di Desa Balla Barat, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat selama lima hari (23 Mei 2024 – 27 Mei 2024). Mitra kegiatan adalah Kelompok Tani Sariayo yang beranggotakan 45 petani dari Desa Balla Barat dan semua anggota mitra ikut serta dalam proses pelatihan. Metode pelatihan terdiri atas tiga tahap yaitu penyuluhan, demonstrasi dan praktek langsung. Evaluasi keberhasilan program ini diukur dengan dua cara yaitu: 1) motivasi anggota mitra dalam mengikuti kegiatan dan 2) keterampilan peserta setelah pelaksanaan program. Pengukuran motivasi peserta dilakukan dengan mengidentifikasi jumlah peserta yang hadir tepat waktu dan meninggalkan lokasi kegiatan setelah acara selesai. Selanjutnya, pengukuran keterampilan peserta dalam memperbanyak bibit alpukat dengan stek daun yang dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta selama praktek. Indikator penilaian

yaitu: 1) keterampilan dalam memilih daun yang sehat, 2) keterampilan memotong ranting dengan tepat, 3) keterampilan dalam membuat media tanam dengan tepat, dan 4) pemeliharaan bibit dengan tepat. Keberhasilan program tercapai jika lebih dari 80% peserta memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti kegiatan dan 80% peserta memiliki keterampilan yang tinggi dalam empat indikator penilaian.

Hasil dan Pembahasan

Solusi yang ditawarkan dari pelatihan ini adalah memberi pelatihan memperbanyak bibit tanaman alpukat dengan teknik stek daun, untuk memangkas waktu produksi tanaman alpukat agar pendapatan petani mitra lebih meningkat, baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk dijual di pasar. Lebih lanjut, solusi yang ditawarkan dapat diperinci sebagai berikut: 1) Memberi penyuluhan tentang teknik memperbanyak bibit tanaman alpukat dengan teknik stek daun, 2) Memberi pemahaman tentang manfaat buah alpukat untuk kesehatan, 3) Memberi pemahaman tentang pentingnya peningkatan produksi buah alpukat untuk menunjang Mamasa sebagai penghasil buah alpukat terbesar di Provinsi Sulawesi Barat.

Adapun bahan dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pupuk Kompos

Pupuk ini adalah salah satu jenis pupuk organik yang dikenal luas oleh masyarakat, khususnya yang aktif pada kegiatan pertanian. Pupuk kompos berasal dari penguraian sampah organik seperti dedaunan. Pada publikasi di balittanah.litbang.pertanian.go.id, kompos disebut juga sebagai pupuk yang terdiri atas daun, jerami, alang-alang, rumput, dedak padi, batang jagung, sulur, dan bahan organik lain (Sibakul, 2022).

2. Polybag

Polybag adalah plastik berbentuk persegi (saat posisi terlipat) dan berbentuk tabung terbuka ke atas (saat samping dibuka), umumnya berwarna hitam yg diperlukan untuk pembibitan/pembenihan tanaman. Beberapa tanaman yang sering menggunakan polybag untuk pembibitan antara lain karet, sawit, jabon, kakao (coklat), albasia, teh, sengon, gaharu, jahe (Anonim, 2021).

3. Pucuk Daun

Pucuk daun alpukat adalah pucuk alpukat yang masih muda dan ada pada setiap ujung tangkai atau ranting pohon.

Cara Pembuatan

Memilih pohon alpukat yang sudah berbuah, dan menghasilkan buah yang dinilai berkualitas tinggi, misalnya jenis alpukat mentega atau jenis lain yang mempunyai keunggulan dari buahnya yang besar-besar dan juga jenis pohon alpukat yang rasanya enak daging buahnya.

Metode perbanyak bibit alpukat ini bukan dari biji melainkan dari cabang yang dipotong untuk diperbanyak. Caranya adalah memotong bagian cabang yang masih muda, tetapi

bukan yang terlalu muda. Yang diambil adalah bagian cabang yang berbentuk segi tiga dari batang yang mengeluarkan tunas baru.

Jumlah bibit yang dapat diperoleh dari satu batang pohon bergantung pada banyaknya cabang muda atau tunas percabangan yang tersedia. Setelah bibit diperoleh, bagian bawah batang bibit diolesi dengan getah lidah buaya atau bawang merah. Bahan tersebut berfungsi untuk merangsang pembentukan akar secara lebih cepat serta melindungi bibit dari serangan virus dan pembusukan. Selanjutnya, disiapkan media tanam berupa campuran tanah dan kompos atau pupuk organik yang ditempatkan dalam wadah, seperti polybag. Bibit yang telah diolesi getah lidah buaya atau bawang merah kemudian ditanam ke dalam media tersebut dengan posisi bagian yang diolesi berada di bawah dan seluruh bagian batang tertutup sempurna oleh media tanam. Setelah penanaman, bibit disiram dengan air. Beberapa hari kemudian, tunas tanaman baru akan mulai muncul. Metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk memperbanyak bibit alpukat serta tidak memerlukan waktu yang lama hingga tanaman mulai berbuah. Lebih lanjut, dokumentasi kegiatan ini dapat disimak pada Gambar 1 hingga Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan, berlangsung di rumah ketua kelompok mitra.



Gambar 2. Anggota mitra berfoto bersama sebelum kegiatan.



Gambar 3. Anggota mitra mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan.



Gambar 4. Peserta mengisi polybag dengan tanah yang sudah dicampur pupuk kandang.

Proses pelaksanaan kegiatan, diawali dengan memberikan penjelasan tentang pelaksanaan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan langsung memperbanyak bibit alpukat dengan teknik stek daun. Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah 13 orang anggota mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan memperbanyak bibit alpukat dengan teknik stek daun.



Gambar 5. Anggota mitra memasukkan stek daun alpukat ke dalam polybag yang sudah berisi tanah dan pupuk kandang.



Gambar 6. Setelah bibit dimasukkan ke dalam polybag, lalu dipasang sungkup dari potongan botol air mineral.



Gambar 7. Setelah beberapa minggu, tunas tanaman sudah mulai tumbuh.

Tingkat keberhasilan program ini menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini didukung oleh data evaluasi motivasi yang menunjukkan 95% peserta antusias mengikuti kegiatan. Demikian pula dengan pengukuran keterampilan peserta dalam memperbanyak bibit alpukat. Hasil evaluasi keterampilan menunjukkan 92% peserta mampu mendemonstrasikan tahapan perbanyakan bibit dengan benar.

Kebermanfaatan dari kegiatan ini adalah adanya motivasi yang kuat bagi masyarakat untuk melakukan konservasi lahan dengan budidaya tanaman alpukat. Hal ini berkontribusi pada pelestarian keanekaragaman hayati serta pencegahan erosi lahan. Pengelolaan lahan secara tepat akan berdampak pada kualitas lingkungan pedesaan. Pada konteks pengelolaan lahan jangka panjang, upaya ini berdampak pada peningkatan peluang ekonomi masyarakat.

Hasil program ini sesuai dengan yang diungkapkan Warda et al. (2025) bahwa integrasi antara konservasi, manajemen sumber daya, dan keterlibatan masyarakat akan menghasilkan dampak yang optimal. Program pemberdayaan secara praktis mendorong terbentuknya komunitas lokal yang peduli terhadap perlindungan kualitas lahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Materi pelatihan memperbanyak bibit tanaman alpukat dengan teknik stek daun bagi peserta pelatihan telah dipahami dan dimengerti dengan baik, 2) Peserta pelatihan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pelatihan mulai dari awal sampai akhir kegiatan dengan baik, dan 3) Materi pelatihan sangat diperlukan bagi setiap peserta pelatihan, karna hal itu akan menjadi pedoman bagi mereka untuk memperbanyak bibit tanaman alpukat dengan teknik stek daun demi kebutuhan mereka sendiri.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar beserta staf

yang telah menyetujui pelaksanaan kegiatan ini. Juga kepada Ketua dan segenap anggota Kelompok Tani Sariayo Desa Balla Barat yang menjadi mitra dalam kegiatan ini yang juga telah memberi fasilitas, kepada Pengabdian untuk melakukan kegiatan, memonitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

Referensi

- Anonim. (2021). Plastik, Polybag, Fungsi, Manfaat, Kegunaan & Ukurannya. Administrator Senin, 05 April 2021. <https://www.agropolysentosa.com/berita/Plastik-Polybag--Fungsi--Manfaat--Kegunaan--dan--Ukurannya->
- Berdugo-Cely, J. A., Cortés, A. J., López-Hernández, F., Delgadillo-Durán, P., Cerón-Souza, I., Reyes-Herrera, P. H., Navas-Arboleda, A. A., & Yockteng, R. (2023). Pleistocene-dated genomic divergence of avocado trees supports cryptic diversity in the Colombian germplasm. *Tree Genetics & Genomes*, 19(5), 42. <https://doi.org/10.1007/s11295-023-01616-8>.
- Kemal. (2000). ALPUKAT / AVOKAD (Persea americana Mill / Persea gratissima Gaerth). TTG Budidaya Pertanian. Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Jakarta: <http://www.ristek.go.id>
- Lopez, V. M. G. (2002). Fruit Characterization of High Oil Content Avocado Varieties. *Scientia Agricol*, 59(2), 403-406.
- Martínez-Zamora, L., Bueso, M. C., Kessler, M., Zapata, R., Gómez, P. A., & Artés-Hernández, F. (2025). Optimization of Extraction Parameters for Phenolics Recovery from Avocado Peels Using Ultrasound and Microwave Technologies. *Foods*, 14(14), 2431. <https://doi.org/10.3390/foods14142431>.
- Mulki, Ratu Malikal. (2023). Metode Terbaru Trik Perbanyak Alpukat 2 x jauh lebih cepat dari cara biasa, Hasilkan Bibit Berkualitas, Simak Panduan Lengkapnya. Time News.Co.Id. (Nov. 2023).
- Olivares, D., Ulloa, P. A., Vergara, C., Hernández, I., García-Rojas, M. Á., Campos-Vargas, R., Pedreschi, R., & Defilippi, B. G. (2024). Effects of Delaying the Storage of 'Hass' Avocados under a Controlled Atmosphere on Skin Color, Bioactive Compounds and Antioxidant Capacity. *Plants*, 13(11), 1455. <https://doi.org/10.3390/plants13111455>.
- Sibakul. (2022). Pupuk Kompos: Pengertian, Jenis & Manfaatnya. per-tanian.go.id.
- Sina, B., Demissie, H., & Rezene, Y. (2023). Evaluation of smallholder farmers' use of indigenous knowledge in Ethiopian avocado (*Persea americana* Mill.) production and fruit preference criteria. *CABI Agriculture and Bioscience*, 4(1), 57. <https://doi.org/10.1186/s43170-023-00198-8>.
- Tripathi, P.C. & Karunakaran, G. (2024). Standardization of propagation method in avocado (*Persea americana*). *Current Horticulture*, 8(1), 28–32. <https://doi.org/10.48165/>.
- Wahyuandi. (2023). Inilah Daerah Penghasil Alpukat Terbesar di Sulawesi Barat, Mencapai 3 Ribu Kuintal. <https://sulbar.pikiran-rakyat.com/lainnya/pr-3117084869/inilah-daerah-penghasil-alpukat-terbesar-di-sulawesi-barat-mencapai-3-ribu-kuintal?page=2>.
- Warda, J., Schiller, G., & Knippschild, R. (2025). *Heritage in a circular economy: Integrating conservation, resource management, and community engagement*.